Student Scientific Creativity Journal
Volume. 3, Nomor. 1, Tahun 2025
e-ISSN : 2985-3753; and p-ISSN : 2985-3761; Page. 235-241
DOI: https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.5069
Available online at: https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj

Peran Linguistik Terapan dalam Transformasi Pendidikan Islam

Mulya Putra*[1], Muhammad Miftah Al-Khalili[2], Attala Rania Insyra Pasaribu [3], Sakholid Nasution [4]
[1,2,3,4] Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
mulyaputra0705@gmail.com[1], muhammadmiftah344@gmail.com[2], raniaattala123@gmail.com[3], sahkholidnstion@uinsu.ac.id[4]

Alamat : Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
*Korespondensi penulis: mulyaputra0705@gmail.com**

Abstract: *This study aims to explain the linguistic approach, one of the methods used in Islamic teaching. One of the options in Islamic education is linguistics, which aims to investigate the principles of Islamic education before trying to offer meanings that are in line with the difficulties and developments of today's era. To build the main core covering the linguistic approach in Islamic education, this study uses a literature study technique, which involves collecting reference sources that are considered relevant to the research problem and then distributing them. The results of the study, language is a sound sign that is considered to reflect how human reason and emotion are perceived. Humans use this sound sign to validate their internal identity and their perception of the surrounding environment. To keep Islamic teachings in line with the current cycle of development and change, this study effectively shows the important function that language plays in articulating it. The noble and moderate teachings of Islam can be misinterpreted by linguists.*

Keywords: *Linguistics, education, Islam*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pendekatan linguistik, salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran Islam. Salah satu pilihan dalam pendidikan Islam adalah linguistik, yang bertujuan untuk menyelidiki prinsip-prinsip pendidikan Islam sebelum mencoba menawarkan makna yang sejalan dengan kesulitan dan perkembangan zaman sekarang. Untuk membangun inti utama perdebatan pendekatan linguistik dalam pendidikan Islam, penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, yang melibatkan pengumpulan sumber referensi yang dianggap relevan dengan masalah penelitian dan kemudian mengevaluasinya. Hasil penelitian tersebut, bahasa adalah tanda bunyi yang dianggap mencerminkan bagaimana akal budi dan emosi manusia dipersepsikan. Manusia menggunakan tanda bunyi ini untuk memvalidasi identitas internal mereka dan persepsi mereka terhadap lingkungan sekitar. Untuk menjaga agar ajaran Islam tetap sejalan dengan siklus perkembangan dan perubahan saat ini, penelitian ini secara efektif menunjukkan fungsi penting yang dimainkan bahasa dalam mengartikulasikannya. Ajaran Islam yang mulia dan moderat dapat disalahartikan oleh para ahli bahasa.

Kata kunci: Linguistik, pendidikan, Islam

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk akhlak, kecerdasan, dan karakter peserta didik sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Akan tetapi, pendidikan Islam memiliki kesulitan untuk tetap relevan dengan tuntutan masyarakat kontemporer tanpa kehilangan inti ajarannya dalam menghadapi situasi yang lebih rumit (Wahid, 2021). Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menyampaikan nilai-nilai Islam melalui metode yang efektif, relevan, dan mudah dipahami oleh peserta didik yang berasal dari beragam latar belakang budaya dan bahasa. Dalam konteks ini, linguistik terapan menjadi salah satu bidang yang berpotensi memberikan kontribusi besar terhadap transformasi pendidikan Islam.

Received: November 26, 2024; Revised: Desember 11, 2024; Accepted: December 26, 2024; Online Available: December 28, 2024;

Linguistik terapan, sebagai cabang ilmu yang mempelajari penerapan teori-teori bahasa untuk menyelesaikan masalah praktis, dapat membantu menjawab berbagai tantangan dalam pendidikan Islam (Minarti, 2022). Bahasa adalah media utama dalam proses pembelajaran, dan dalam pendidikan Islam, karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Hadits, bahasa ini memegang peranan yang sangat penting. Untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang literatur klasik Islam dan kitab suci, diperlukan penguasaan bahasa Arab. Namun, pengajaran bahasa Arab di banyak institusi pendidikan Islam sering kali menghadapi kesulitan, baik karena kurangnya metode yang inovatif maupun kurangnya adaptasi terhadap kebutuhan peserta didik di era digital.

Selain itu, pendidikan Islam saat ini beroperasi dalam konteks globalisasi, di mana interaksi lintas budaya dan bahasa menjadi semakin intensif. Dalam situasi ini, penting bagi pendidikan Islam untuk tidak hanya mengajarkan bahasa Arab, tetapi juga mempersiapkan peserta didik agar mampu berkomunikasi dalam bahasa internasional seperti bahasa Inggris (Ningrum, 2024). Linguistik terapan dapat membantu dalam merancang metode pembelajaran bahasa yang efektif, berbasis teknologi, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik.

Di era digital, transformasi pendidikan Islam juga mencakup penggunaan teknologi untuk penyebaran dan pengajaran nilai-nilai Islam (Muzaini, 2024). Linguistik terapan memainkan peran penting dalam pengembangan aplikasi pembelajaran bahasa, penerjemahan teks Islami, dan penyusunan materi ajar berbasis digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan Islam dapat menjangkau generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Selain itu, linguistik terapan juga relevan dalam memahami konteks sosial-budaya peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan linguistik, pendidik dapat merancang materi ajar yang lebih inklusif, berdasarkan latar belakang dan kebutuhan siswa. Hal ini diperlukan untuk menjamin bahwa pendidikan Islam bersifat kontekstual sekaligus normatif, sehingga mampu menjawab tantangan sosial-budaya di masyarakat modern.

Oleh karena itu, linguistik terapan memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi pendidikan Islam. Dengan mengoptimalkan pengajaran bahasa, memanfaatkan teknologi, dan memahami konteks sosial peserta didik, pendidikan Islam dapat terus relevan dan berkontribusi dalam membangun generasi yang berakhlak mulia dan berpengetahuan luas.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam pendidikan Islam, Al-Qur'an, hadis, dan literatur Islam merupakan sumber utama kepercayaan Islam, dan bahasa sangat penting untuk memahaminya. Salah satu komponen inti pendidikan Islam adalah penguasaan bahasa Arab, bahasa Al-Qur'an. Akan tetapi, kesulitan dalam mengajarkan bahasa Arab secara efektif kepada murid yang bukan penutur asli merupakan masalah yang dihadapi banyak lembaga pendidikan Islam. Linguistik terapan membantu mengatasi tantangan ini melalui teori pemerolehan bahasa kedua yang menjelaskan proses belajar bahasa oleh individu, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya, seperti kualitas input bahasa, motivasi belajar, serta konteks sosial-budaya.

Pendekatan komunikatif dalam pengajaran bahasa juga relevan untuk pendidikan Islam. Pendekatan ini menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori tata bahasa, tetapi juga mampu menggunakannya dalam membaca, menafsirkan, dan mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, pembelajaran bahasa Arab dapat menjadi lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan praktis peserta didik (Muradi, 2014).

Peran teknologi dalam pembelajaran bahasa juga menjadi bagian penting dalam transformasi pendidikan Islam (Munawir, 2024). Dengan menggunakan prinsip-prinsip dari teori pembelajaran berbantuan komputer (CALL: *Computer-Assisted Language Learning*), pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan menjadi lebih menarik dan efisien. Aplikasi pembelajaran, video interaktif, serta platform berbasis linguistik terapan daring yang memungkinkan siswa belajar mandiri menggunakan strategi berbasis kebutuhan.

Konsep-konsep pendidikan Islam, seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, dapat diintegrasikan dengan teori linguistik terapan untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual yang selaras dengan ajaran Islam.

Secara keseluruhan, kajian teoritis menunjukkan bahwa linguistik terapan memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi pendidikan Islam. Melalui pendekatan berbasis linguistik, pendidikan Islam dapat menjadi lebih inklusif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern, sekaligus tetap mempertahankan esensi nilai-nilai keislaman.

3. METODE PENELITIAN

Dengan menggunakan teknik penelitian deskriptif analitis, penulis menggunakan pendekatan/metode studi pustaka untuk mengkaji sudut pandang linguistik dalam pendidikan Islam. Tujuan penelitian analisis deskriptif dengan menggunakan teknik studi pustaka adalah untuk menawarkan sudut pandang kritis terhadap fakta penelitian yang diperoleh dari bahan referensi yang relevan dengan isu penelitian (Sari & Asmendri, 2020). Pemilihan metode ini dianggap konsisten dengan tujuan pembahasan artikel ini, yaitu untuk memberikan penjelasan analitis teoritis dan praktis tentang pendekatan linguistik dalam studi Islam. Penerapan penelitian kepustakaan memerlukan pengumpulan informasi dari buku, jurnal, terbitan berkala, dan bahan referensi lain yang relevan dengan topik studi.

Desain penelitian, populasi atau sampel, metode dan alat pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian semuanya termasuk dalam area rencana penelitian ini. Teknik-teknik yang umum hanya perlu mengutip sumber (misalnya, uji-t, rumus uji-F, dll.) daripada dijelaskan secara mendalam. Temuan pengujian dan interpretasinya dapat digunakan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tanpa harus ditulis secara rinci. Kalimat-kalimat digunakan dalam model untuk menggambarkan simbol-simbol.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam sebagai agama dipandang sebagai paham sosial yang memengaruhi interaksi antarpribadi, selain sebagai kumpulan ajaran spiritual dan pribadi. Karena perspektif ini, Islam kini dapat diselidiki secara ilmiah. Menurut H.M. Atho Mudzhar, dalam menganalisis suatu agama, ada lima jenis gejala keagamaan yang perlu diperhatikan. Pertama, penggunaan kitab suci atau manuskrip sebagai sumber simbol dan ajaran agama. Kedua, para pengikut atau pemimpin agama, yaitu keyakinan, tindakan, dan pengalaman mereka. Ketiga, adat istiadat, organisasi, dan peribadatan, termasuk perkawinan, warisan, puasa, salat, dan haji. Keempat, instrumen, termasuk lonceng, peci, gereja, masjid, dan sebagainya. Kelima, kelompok keagamaan seperti Muhammadiyah, Persis, Syi'ah, Nahdatul Ulama, dan lainnya tempat para pengikut berkumpul dan berpartisipasi (Mudzhar, 2004)

Pendekatan kajian Islam melalui pendekatan linguistik bertujuan untuk menerapkan strategi kajian yang berlandaskan pada Al-Qur'an sebagai kitab suci atau naskah yang dipahami sebagai dasar fundamental dalam ajaran Islam. Teknik ini berlandaskan pada kelima faktor tersebut di atas yang dimanfaatkan untuk memahami agama. Agar kemurnian dan keagungan cita-cita Islam dapat dipahami dan ditegakkan, diharapkan dapat memberikan penafsiran yang dapat diterima secara linguistik. Imam Barnadib menekankan bahwa analisis bahasa dan

gagasan merupakan dua bidang utama yang ditekankan dalam metode linguistik yang digunakan dalam studi Islam. Tujuan analisis bahasa adalah untuk menghasilkan interpretasi yang menggabungkan satu atau lebih sudut pandang tentang makna bahasa. Pendekatan linguistik terhadap analisis bahasa akan berkonsentrasi pada penggunaan sumber-sumber tekstual untuk mengumpulkan data. Dokumen-dokumen yang terdokumentasi ditafsirkan dalam konteks bahasa sehingga makna penggunaan bahasa dapat dipahami. Di sisi lain, istilah atau frasa yang mencerminkan ide atau konsep dianalisis menggunakan analisis konsep. Untuk mengevaluasi sebuah ide dalam analisis konsep, diperlukan sebuah definisi. Analisis konsep mengusulkan dua jenis definisi: definisi stimulatif tradisional dan definisi deskriptif berbasis kamus (Nurlaila, 2015).

Ada empat elemen yang perlu dipikirkan saat melakukan analisis konsep: Mencoba menemukan kembali makna suatu istilah adalah langkah pertama. Kedua Mengkaji suatu gagasan secara tidak memihak. Ketiga, mengkaji gagasan yang dimaksud dengan menggunakan penalaran. Langkah keempat dalam proses penemuan konsep adalah mengkaji pemahaman komprehensif tentang hubungan antara bahasa, pikiran, dan realitas. Berbeda dengan analisis bahasa yang berupaya menentukan makna sebenarnya dari suatu objek, analisis konsep pada dasarnya berupaya memeriksa istilah-istilah yang dapat dianggap sebagai kata kunci suatu konsep. Dalam metode linguistik, pemeriksaan kedua ini sangat penting (Nurlaila, 2015). Mengingat Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam, maka diharapkan bahwa dimasukkannya metode linguistik dalam studi Islam akan mendorong diskusi kritis tentang makna ajaran Islam. Hal ini sesuai dengan pandangan Hasan Hanafi bahwa metode linguistik dapat memvalidasi pentingnya linguistik sebagai titik tolak untuk memahami wahyu karena wahyu bukanlah sejarah suci, realitas unik, pengalaman pribadi, atau peristiwa; melainkan ditulis, dibaca, didengar, dan disimak dalam kalam, yang tersusun dari bahasa manusia tertentu, khususnya bahasa Arab. Karena wahyu adalah kalam, yaitu makna yang terkandung dalam kata-kata. Hal ini memperjelas pentingnya kata dan istilah dalam linguistik (Nurlaila, 2015).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Linguistik terapan memiliki peran strategis dalam mendukung transformasi pendidikan Islam di era modern. Sebagai cabang ilmu yang berfokus pada penerapan teori bahasa untuk menyelesaikan masalah praktis, linguistik terapan memberikan solusi terhadap tantangan dalam pembelajaran bahasa Arab dan penerapan nilai-nilai Islam. Dengan memanfaatkan teori pemerolehan bahasa kedua, pendekatan komunikatif, dan teknologi berbasis pembelajaran

seperti CALL, linguistik terapan mampu meningkatkan efektivitas pengajaran bahasa Arab dan membangun metode yang relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Lebih dari itu, linguistik terapan memungkinkan integrasi antara konsep-konsep dasar pendidikan Islam, seperti *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*, dengan pendekatan linguistik modern untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara mendalam tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan globalisasi dengan kemampuan multibahasa dan teknologi. Dengan demikian cakupan bahasa menjamin bahwa pendidikan Islam akan terus inklusif, relevan, dan berhasil dalam menghasilkan generasi yang terhormat, terinformasi, dan mampu memberikan kontribusi berharga bagi masyarakat kontemporer.

Tujuan metode linguistik dalam pendidikan Islam adalah untuk memahami Islam melalui eksplorasi dan penemuan makna asli yang ditemukan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai sumber utama ajaran Islam. Salah satu keajaiban Al-Qur'an, keindahan dan keunggulan bahasanya, terkait erat dengan hal ini. Penggunaan pendekatan linguistik, khususnya pendekatan linguistik sebagai sarana untuk menguraikan dan menjelaskan makna-makna yang sulit dipahami. Hal ini dapat memudahkan pemahaman makna Al-Qur'an, sehingga memungkinkan praktik yang akurat dalam memahami makna Al-Qur'an itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan kerendahan hati, Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyusun karya ini dan berkontribusi terhadap pembuatannya. Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap penyelesaian tugas ini dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*. Amzah.

Mudzhar, H. . A. (2004). Pendekatan Studi Islam Dalam Teori Dan Praktek. Pustaka Belajar.

Munawir, M., Alfiana, F., & Pambayun, S. P. (2024). Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam yang Berbasis Al-Qur'an. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 1-11.

Muradi, A. (2014). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, *1*(1), 29-48.

Muzaini, M. C., Prastowo, A., & Salamah, U. (2024). Peran teknologi pendidikan dalam kemajuan pendidikan islam di abad 21. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(2), 70-81.

Ningrum, A. C., & Tazqiyah, I. (2024). Peran Bahasa dalam Komunikasi Lintas Budaya: Memahani Nilai dan Tradisi yang Berbeda. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, *4*(2), 146-167.

Nurlaila. (2015). Pendekatan Lingusitik Dalam Pengkajian Sumber Hukum Islam. Juris, 14(2), 196–207.

Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. Natural Scince: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA, 6(1), 41– 53.

Wahid, L. A., & Hamami, T. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *8*(1).